

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *YOUTUBE* VIDEO SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS**

(Studi Multi-Situs di SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin
Kab. Sampang)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh

AMALIYA MUFARROHA

NIM. F12318119

PASCASARJANA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini saya:

Nama : Amaliya Mufarroha

Nim : F12318119

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Mei 2020

Saya yang Menyatakan



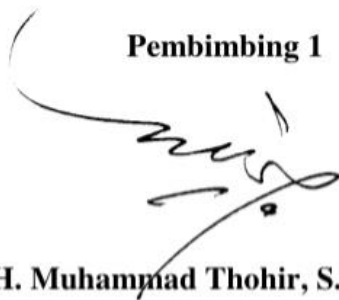
Amaliya Mufarroha

PERSETUJUAN

Tesis berjudul “Efektivitas Penggunaan *YouTube* Video Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (Studi Multi-Situs di SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin)” yang ditulis oleh Amaliya Mufarroha ini telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 08 Juni 2020.

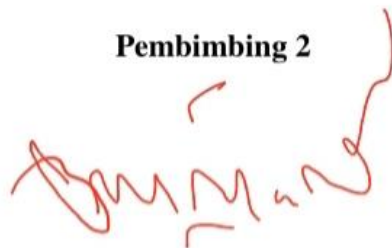
Oleh

Pembimbing 1



Dr H. Muhammad Thohir, S. Ag. M. Pd

Pembimbing 2



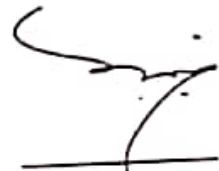
Dr. Phil. Khoirun Niam

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

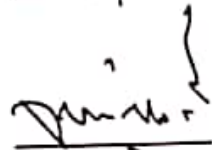
Tesis berjudul "Efektivitas Penggunaan YouTube Video Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (Studi Multi-Situs di SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin Kab. Sampang)" yang ditulis oleh Amaliya Mufarroha ini telah diuji dalam Ujian Tesis
Pada tanggal 29 Juli 2020

Tim Penguji:

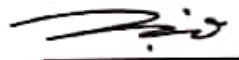
1. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag., M. Pd (Ketua)



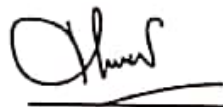
2. Dr. phil. Khoirun Niam (Sekretaris)



3. M. Syaifuddin, M. Ed., Ph. D (Penguji I)



4. Dr. Samsul Maarif, M. Pd (Penguji II)



Surabaya, 12 Agustus 2020

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M. Ag.

NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Amaliya Mufarroha
NIM : F12318119
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
E-mail address : lunmu0101@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Efektifitas Penggunaan Youtube video sebagai Media Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir
Kritis (Studi Multi-Situs di SMK An-Nur dan SMK Nurul Yakin Keb. Sempang)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juli 2020

Penulis


(Amaliya Mufarroha)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Amaliya Mufarroha, (F12318119), “Efektivitas Penggunaan *YouTube* Video Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis (Studi Multi-Situs di SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin).”

Landasan teknologi menghasilkan sebuah keyakinan bahwa dengan menggunakan *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat menjadi stimulus dalam proses peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab tiga masalah pokok, yaitu bagaimana efektifitas penggunaan video *YouTube* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, bagaimana peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan bagaimana penggunaan video *YouTube* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan eksperimen *nonequivalent control group design*. Data diperoleh dengan melakukan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menambah wawasan, pembelajaran aktif, peserta didik mampu menganalisis permasalahan dan tidak malu bertanya. Dengan *YouTube* video peningkatan keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, berdasarkan uji *independent sampel t-test* diperoleh nilai $\text{sig } 2 \text{ tailed} < 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dapat dikatakan efektif karena peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, aktif bertanya, mampu menganalisis permasalahan. Berdasarkan data kuantitatif diperoleh nilai $\text{sig } 2 \text{ tailed} < 0.05$. Dimana terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kata Kunci: *YouTube*, Media Pembelajaran, Keterampilan Berpikir Kritis

ABSTRACT

The foundation of Technology resulted in a belief that using *YouTube* as a learning medium can be a stimulus in the process of improving learners ' critical thinking skills.

This research is used to answer three basic problems, namely how effective use of *YouTube* video as a media learning to improve the skills of critical thinking, how to increase critical thinking skills in the learning of Islamic education, and how to use *YouTube* video as a learning media of Islamic religious education. This research uses quantitative and qualitative mix methods. This research uses a Nonequivalent control group design Experiment. Data is obtained by conducting tests, interviews, observations and documentation.

The results of this study conclude the use of *YouTube* videos as a learning medium for Islamic Religious Education can add insight, active learning, students are able to analyze the problem and are not shy about asking. With *YouTube* videos increasing the critical thinking skills of the experimental class is higher than the control class, based on the independent sample t-test, a sig 2 tailed value <0.05 so that H_0 is accepted and H_a is rejected, the use of *YouTube* video as a medium of Islamic Religious Education learning to improve thinking skills Critical can be said to be effective because students can achieve learning goals, actively ask questions, able to analyze problems. Based on the quantitative data obtained sig 2 tailed values <0.05 . Where there is an average difference between the experimental class and the control class.

Keywords: *YouTube*, Learning Media, Critical Thinking Skills

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Teoritik	9
G. Penelitian Terdahulu.....	13
H. Metode Penelitian.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	38
A. Landasan Filosofis.....	38
B. Landasan Teori	42
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Rancangan Penelitian	56
B. Desain Penelitian	57
C. Lokasi Penelitian	58
D. Populasi dan Sampel	58
E. Variabel Penelitian.....	58
F. Data dan Sumber Data	60
G. Teknik Pengumpulan Data	61
H. Analisis Intrumen	63
I. Teknik Analisis Data.....	69
J. Pengecekan Keabsahan Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Hasil Penelitian Kuantitatif	74
B. Hasil Penelitian Kualitatif	84
C. Temuan Penelitian	98
D. Pembahasan	101

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses perubahan perilaku karena adanya stimulus dan respon yang didapatkan melalui pengalaman latihan.¹ Belajar bisa dimana saja, kapan saja dan bersama siapa saja. Situasi belajar bisa dibentuk oleh keluarga, lingkungan dan juga sekolah yang biasa dikenal tri pusat pendidikan. Dunia pendidikan perlu membekali peserta didik dengan kemampuan belajar yang tinggi agar menjadi pembelajar seumur hidup.

Kegiatan belajar dan mengajar di sekolah meliputi guru, peserta didik dan lingkungan pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Model dan strategi merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan penggunaan model serta strategi yang tepat dan bervariasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan dapat mengurangi sikap pasif peserta didik.²

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik baik dalam jenjang terendah sampai tertinggi. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, serta mampu membantu peserta didik mengembangkan kepribadiannya. Pemberian

¹ Rizky Y. Pradani, Luthfiah N., Wahono Widodo, “Pengembangan Modul Sub Kompetensi Perawatan Tangan dan Rias Kuku untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di SMK”, *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek*, Vol. 2 No.1. (Februari, 2014), 2.

² Rusman, "Model Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru" (Jakarta, Rajawali Press, 2014), 70

Metode, strategi dan model sangat beragam dan sangat luas, akan tetapi sebagai seorang guru tidak perlu menggunakan dan mengaplikasikannya secara menyeluruh kepada peserta didik. Adapun manfaat strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru atau peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.³

Analisis kebutuhan dan karakteristik merupakan langkah awal dalam penggunaan model pembelajaran. Fenomena yang terjadi pada seluruh pelajar di Indonesia kebiasaan dan perilaku mereka cenderung sama yakni dari peserta didik yang berasal dari desa sampai kota beberapa dan hampir rata-rata di antara mereka pasti sudah terbiasa menggunakan media sosial.

[illegible]

Berdasarkan riset di atas menunjukkan bahwa peran media sosial sebagai media penyampaian informasi sangat digemari masyarakat. Oleh sebab itu dapat dikatakan media sosial dapat digunakan sebagai sarana yang ampuh dalam menyampaikan informasi sehingga perlu penggabungan antara model pembelajaran dengan media sosial diterapkan ke dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis peserta didik. Salah satu model tersebut adalah model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model yang menjembatani peserta didik agar memperoleh

⁵ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*, (Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014) 65-82.

Pengajaran di dalam kelas yang efektif membutuhkan komitmen dan rencana yang profesional. Di sini peran guru sangat menentukan bagaimana kelas menjadi efektif. Guru adalah seseorang yang dapat bertindak sebagai moderator dan fasilitator.

Menurut *Vice President of Engineering YouTube*, Cristos Goodrow dalam Kompas Tekno dari *thenextweb.com* (2/3/2017) pengakses video *YouTube* mengalami peningkatan drastis, hampir sepertiga dari semua pengguna internet mengakses video *YouTube* dan menghasilkan milyaran kali penayangan.⁷

Dari latar belakang inilah peneliti tertarik untuk menerapkan *YouTube* sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di dua lembaga SMK yakni SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin, yang menjadi objek

⁷ Afriko, Yori, “Pengaruh Pesan Dakwah Pada Channel YouTube Yufid.Fit Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Agama Islam”, *JOM FISIP*, Vol. 5: Edisi I Januari – Juni 2018, 2.

Masalah yang ada, sebagaimana pengamatan peneliti peserta didik kurang wawasan dan pendampingan dalam menyeleksi konten *YouTube* yang layak untuk diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti konten *YouTube* yang diupload oleh channel Young Lex pada tanggal 27 Oktober 2019 dengan judul “Hamil Di Luar Nikah? Klarifikasi 7 Bulanan?”. Dari konten tersebut, jika peserta didik menonton tanpa ada pendampingan dari orang tua atau guru, informasi itu akan diserap oleh mereka sehingga mereka menganggap informasi tersebut benar dan wajar.

Seseorang akan cenderung mengikuti dan meniru apa yang dilakukan oleh orang yang diidolakannya. Peniruan perilaku seseorang baik dari segi

[illegible]

Alasan peneliti memilih siswa kelas XII disebabkan pada materi pendidikan agama dan budi pekerti memiliki hubungan dengan konten *YouTube* yang akan peneliti gunakan dalam kegiatan belajar. Pada materi pendidikan agama dan budi pekerti kelas XII terdapat materi Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga yang isinya adalah tentang pernikahan. Video *YouTube* yang peneliti gunakan memiliki keterkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas XII.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sesuai dengan judul penelitian ini:

- [illegible]

2. Masalah-masalah yang ada, peserta didik terlalu fanatik kepada idolanya. Sehingga, apapun yang disampaikan selalu dianggap benar, tanpa mengkaji lebih dalam tentang kebenaran isi informasi tersebut.
3. Berpikir kritis dapat melatih seseorang dalam menentukan sudut pandangnya untuk bertindak atau membuat keputusan. Sehingga keterampilan tersebut diperlukan oleh peserta didik.

Adapun batasan istilah di dalam penelitian ini adalah:

1. Konten *YouTube*: peneliti memilih dan memberikan dua konten *YouTube* yang digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas. Video *YouTube* pertama, channel *YouTube* “Teladan Cinema”. Kedua, channel *YouTube* “Young Lex”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas penggunaan video *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis?
2. Bagaimana peningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana penggunaan video *YouTube* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas memiliki tujuan penelitian di antaranya:

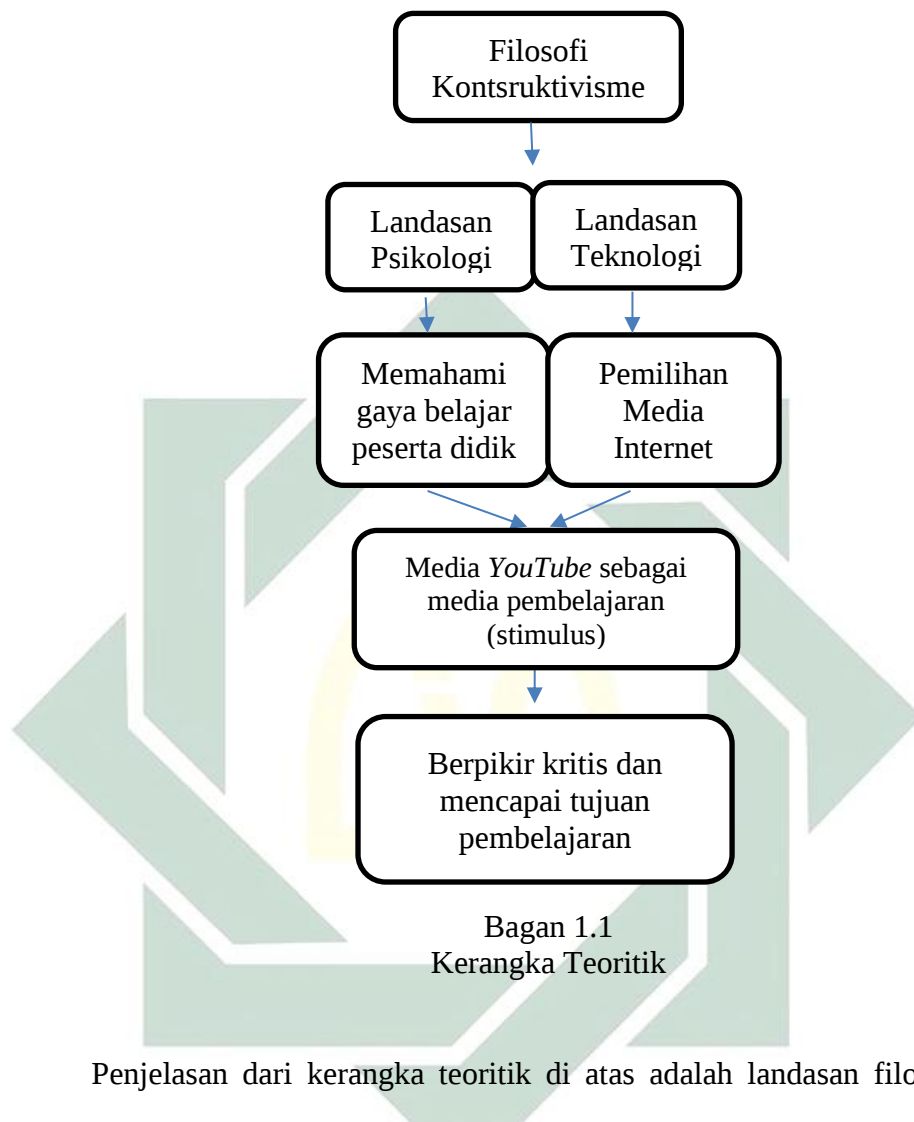
1. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan video *YouTube* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis

1. Secara Teoritis

- ## 2. Secara Praktis

- [illegible]

F. Kerangka Teoritik



Penjelasan dari kerangka teoritik di atas adalah landasan filosofi di dalam penelitian ini menggunakan filosofi konstruktivisme. Filosofi konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan harus dibangun oleh diri peserta didik itu sendiri. Pengetahuan tidak bisa secara instan diperoleh oleh peserta didik tanpa adanya dorongan dari luar. Penggunaan media pembelajaran mampu merangsang proses terbentuknya pengetahuan dan bukan hanya sampai disitu saja, dengan

kemampuan memprediksi, dugaan men
membedakan antara fakta, teori, opini, dan keya

- d. Argumen, berpikir kritis berkaitan juga dengan kemampuan berbahasa yang baik dan jelas, mampu menafsirkan data, menilai bukti-bukti dan argumentasi, serta dapat mengenali ada tidaknya hubungan logis antara dugaan satu dengan dugaan lainnya.

merekonstruksi pola keyakinan yang dimiliki berdasarkan pengalaman yang lebih luas, dan melakukan pertimbangan yang

klarifikasi masalah, menilai dan mengolah informasi berhubungan.

Aspek dan sub indikator kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut :¹⁴

Aspek ini memiliki beberapa sub indikator antara lain :

- ¹³ Daniel Dike, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Model TASC (Thinking Actively in a Social Context) pada Pembelajaran IPS”. *Jurnal Penelitian* 2018, 18-24
- ¹⁴ Ibid

siklus II. Peningkatan kemampuan berpikir kritis berdampak pada hasil belajar peserta didik.

3. Hasil penelitian jurnal

U. Setyorini, S.E. Sukiswo, B. Subali, Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia 7 (2011) 52-56, ISSN: 1693-1246 Januari 2011.

Model (PBL) mengajak siswa agar mampu melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* pada sub pokok bahasan gerak lurus berubah beraturan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Data penelitian berupa kemampuan berpikir kritis siswa diambil dengan teknik tes dan praktikum, dengan tes diperoleh hasil 75% siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan 7,5% memiliki kemampuan sangat kritis. Sedangkan pada praktikum diperoleh hasil sebesar 82,5%. Aspek psikomotorik memiliki rerata 82,75 dalam kategori sangat aktif kemudian untuk aspek afektif nilai rerata sebesar 73,38 yang termasuk dalam kategori baik. Simpulan penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada sub pokok bahasan gerak lurus berubah beraturan.

Perbedaan: Dari ketiga penelitian terdahulu yang peneliti ambil dari beberapa jurnal yang berbeda, diketahui bahwa terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti ambil. Metode penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan mix methode. Untuk penelitian terdahulu tidak menggunakan media *YouTube* sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan *YouTube* sebagai pembelajaran di dalam kelas.

Persamaan: Dari ketiga penelitian di atas sama-sama menggunakan variabel berpikir kritis sehingga memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

4. Hasil Penelitian Skripsi

Ali Akbar, Efektivitas *YouTube* sebagai Media Penyebaran Informasi, Universitas Islam Ar-Raniry. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana efek *YouTube* sebagai media informasi dan bagaimana efektivitas *YouTube* sebagai media informasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah didapatkan data bahwa efek seseorang ketika menggunakan *YouTube* mencakup beberapa aspek yakni efek kognitif, efek afektif, integrasi pribadi, integrasi sosial, dan efek berhayal. Adapun data mengenai efektivitas *YouTube* sebagai media penyebaran informasi sangat efektif sebab penggunaannya praktis dan minat penonton pun sangat banyak.

Jajang Abdul Jabar, *Peran Pengguna Media Sosial YouTube terhadap Tindakan Sosial Keagamaan: Analisis Wacana Video Pidato Basuki Tjahaja Purnama Terkait Kasus Penodaan Agama, Uin Sunan Kalijaga*, Fakultas Ushuluddin, 2018.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis wacana video pidato basuki tjahaja purnama dengan menganalisis wacana berdasarkan teori Teun A Van Dijk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sebagai salah satu struktur yang dapat memengaruhi pemikiran masyarakat terhadap suatu berita.

Persamaan: penelitian terdahulu sama-sama melihat efektivitas *YouTube* sebagai media informasi dan sebagai media pembelajaran.

1. Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi atau *mixed methods*. Metode penelitian kombinasi atau *mixed methods* adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.¹⁵ Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk metode penelitian eksperimen yakni suatu percobaan digunakan untuk mengetahui efektifitas variabel independen (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.¹⁶

¹⁶ Ibid, 111.

O1	: Pretes Kelas Eksperimen
O2	: Pretes Kelas Kontrol
O3	: postes pada kelas kontrol
O4	: postes pada kelas kontrol
X	: Perlakuan penggunaan <i>YouTube</i> Video

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- b. Menentukan Sampel penelitian yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen
- c. Menyusun instrumen penelitian yang diperlukan yang terdiri dari rencana pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol, kuisioner (pretest-posttest), lembar wawancara, observasi dan catatan lapangan

- #### 4. Tempat dan Waktu Penelitian

5. Populasi dan Sampel

Sedangkan untuk sampel kualitatif menggunakan sampel *purposive sampling* mengambil sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang peneliti gunakan adalah peserta didik yang memiliki nilai posttest paling tinggi pada kelas eksperimen.

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.²⁰ Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua macam variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

[illegible]

a. Data primer

b. Data Sekunder

[illegible]

8. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

b. Wawancara

²³ Ibid, 52.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 62.

Peneliti juga menggunakan Pedoman wawancara yang merupakan daftar pertanyaan atau soal yang dicari selama berjalannya wawancara. Suatu pedoman wawancara dipersiapkan untuk memastikan bahwa secara esensial informasi yang sama diperoleh dari sejumlah orang dengan mencakup materi yang sama. pedoman wawancara menyajikan topik atau wilayah subjek di mana pewawancara bebas untuk menguaknya, mendalami, dan mengajukan pertanyaan yang akan menguraikan dan menjelaskan subjek tertentu.²⁶

Metode dokumentasi diperoleh peneliti dengan cara mendokumentasikan segala informasi yang dapat mendukung fokus penelitian seperti foto kegiatan dan rutinitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Peneliti menggunakan teknik tes untuk memperoleh data tentang kemampuan berpikir kritis. Tes merupakan serangkaian pertanyaan

²⁶ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 188.

yang disusun untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII sub bab indah nya membangun mahligai rumah tangga. Tes ini dilaksanakan pada awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*) pembelajaran pada kelas eksperimen Bentuk tes merupakan soal uraian yang memuat indikator tentang peningkatan daya berpikir kritis yang ditentukan oleh peneliti.

9. Instrumen Penelitian

Isntrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes dan non tes.

a. Instrumen Tes

Instrumen tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat daya berpikir kritis siswa. Tes yang dilakukan sebelum proses pembelajaran disebut pretes. Dan tes selanjutnya diberikan setelah siswa memperoleh perlakuan dan diberikan diakhir pembelajaran yang disebut postes. Instrumen tes berjumlah 10 butir soal.

b. Instrumen non tes

Instrumen non tes pada penelitian ini adalah berbentuk observasi mengenai proses kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada RPP. Selain observasi dilakukan juga wawancara dengan bentuk wawancara terbuka dengan menggunakan alat bantu HP untuk merekam kegiatan wawancara.

11. Teknik Analisis Data

a. Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan dan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.²⁸ Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

c. Verifikasi/menarik kesimpulan, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Dan kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan awal, bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat.

[illegible]

Analisis yang digunakan dalam penelitian eksperimen adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistika, yang di dalamnya meliputi uraian kecenderungan, perbandingan kelompok yang berbeda. Tujuan dari penggunaan metode analisis yaitu menyederhanakan data ke dalam tujuan penelitian. Dari hasil data yang telah diperoleh. Data diuji dengan menggunakan uji – t atau disebut juga t- tes. T – tes pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu variabel penyebab dalam menerapkan variabel terikat.

a) Uji Normalitas

H_0 : data dari sampel berdistribusi normal

Adapun rumus uji normalitas menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut.

[illegible]

Keterangan:

 $\bar{x}$: Nilai rata-rata

Hasil perhitungan z hitung dibandingkan pada z tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika $z_i \leq z_{tabel}$ menunjukkan H_0 diterima dan sebaliknya jika $z_i > z_{tabel}$ menunjukkan H_0 tidak diterima. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 20 melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Pada hasil output uji *Kolmogorov Smirnov*, populasi dikatakan normal apabila nilai *Sig* pada tabel *Tests of Normality* kolom *Kolmogorov Smirnov* > *level of significant* (0,05).³⁰

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians dari skor pada kedua kelompok sampel. Untuk uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan hipotesis sebagai berikut.

[illegible]

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

(Terdapat perbedaan varians kemampuan akhir antara kedua kelas)

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria yang digunakan adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{\alpha(n_1-1)} - F_{\alpha(n_2-1)}$ di mana $F_{\alpha(n_1-1)} - F_{\alpha(n_2-1)}$ didapat dari tabel distribusi F dengan peluang $(\alpha) = 5\%$. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F dengan perhitungannya menggunakan *software* SPSS 20 melalui uji *One Way ANOVA*. Pada hasil *output* uji homogenitas, populasi dapat dikatakan homogen apabila nilai *Sig* pada Tabel *Test of Homogeneity of Variance* $> 0,05$.

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah pengujian hipotesis deskriptif (satu sampel) karena pada penelitian ini sampel penelitian merupakan dari satu populasi yang sama. Rumus yang digunakan Terdapat dua macam pengujian hipotesis

Triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan:³⁴

- ³³ Burhan Bungin, *Edisi Kedua Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 264.

[illegible]

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Filosofis

Landasan filosofis pada penelitian ini adalah filsafat konstruktivisme. Filsafat konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan bukanlah gambaran dunia nyata melainkan konstruksi kenyataan melalui subjek. kemudian menurut konstruktivisme subjek merupakan skema kognitif, kategori konsep dan struktur yang diperlukan pengetahuan. Dan yang terakhir adalah pengetahuan dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang.³⁵

Pengertian dari filsafat konstruktivisme dapat diartikan bahwa pengetahuan tidak hanya sekedar memindahkan pengetahuan dari guru ke murid kemudian sampai ke dalam pikiran peserta didik dan peserta didik menjadi paham dari apa yang dipelajarinya, namun pengetahuan menurut konstruktivisme harus didukung oleh kemampuan peserta didik dalam mencari pemahaman tentang objek, menganalisis, dan mengkonstruksinya sehingga terbentuk pengetahuan baru.

Pengetahuan dalam konstruktivisme tidak bisa hanya sekedar memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik akan tetapi peserta didik juga harus berinteraksi dengan objek atau langsung dengan pengalaman yang ada di lingkungan sekitar mereka. Dapat dipahami bahwa setiap individu memang ditakdirkan memiliki kemampuan berpikir,

³⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berstandar Proses*, 227.

Dari landasan filosofi di atas terdapat landasan teknologi dan landasan psikologi yang menurut peneliti memiliki kaitan dalam penelitian ini. Berikut landasan teknologi dan landasan psikologi:

Peserta didik yang dihadapi guru pada saat ini merupakan generasi milenial atau generasi internet. Dengan melihat fenomena ini hendaknya guru harus selalu memainkan perannya dengan baik dan harus bisa mengimbangi peserta didik agar peran guru dan apa yang akan disampaikan oleh guru mudah diterima di lingkungan sekolah khususnya ketika pembelajaran di dalam kelas. Kecanggihan teknologi sangat berpengaruh terhadap gaya belajar peserta didik sehingga seorang guru perlu mengintegrasikan pembelajaran melalui internet. Catatan bagi generasi internet ketika memanfaatkan internet di dalam kehidupan sehari-hari, seseorang harus memiliki filter keimanan serta moralitas yang baik untuk menyeleksi informasi yang akan diperoleh³⁶, sehingga tugas guru ketika menggunakan internet sebagai media pembelajaran harus selalu memberikan pengertian kepada peserta didik akan dampak positif dan negatif yang bisa mempengaruhi

[illegible]

- 1) Dapat meningkatkan pengetahuan, dapat berbagi sumber informasi di antara rekan sejawat, dapat berkomunikasi ke seluruh belahan dunia, memiliki kesempatan untuk menerbitkan/mengumumkan secara langsung, dapat mengatur komunikasi secara teratur, serta bisa berpartisipasi dalam forum rekan sejawat baik lokal maupun interlokal.
- 2) Sumber belajar/pusat informasi seperti, informasi media dan metodologi pembelajaran, bahan ajar untuk segala bidang pembelajaran, bahan pustaka/referensi.
- 3) Belajar sendiri secara cepat, dengan internet peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya sendiri, pembelajaran menjadi aktif, dan dapat mengembangkan kemampuan di bidang penelitian.
- 4) Dapat menambah wawasan sehingga dapat meningkatkan kepekaan terhadap permasalahan yang ada di seluruh dunia, dapat menambah pergaulan, pengetahuan dan pengembangan tentang informasi beasiswa, lowongan pekerjaan, pelatihan serta dapat dijadikan hiburan dan sebagainya.³⁷

³⁷ Ibid, 156.

b. Landasan Psikologi

Sebelum melakukan dan memilih strategi, model dan pendekatan seorang guru harus memperhatikan dan mengenali gaya belajar masing-masing peserta didik. Saat proses belajar sebaiknya peserta didik diajak untuk memanfaatkan semua panca inderanya. Guru

⁴⁰ Ibid, 8.

Agar proses pembelajaran dapat efektif hendaknya disesuaikan dengan tipe atau gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan kecenderungan seseorang ketika menggunakan gaya tertentu dalam belajar. Secara umum gaya belajar dikenal dengan 3 macam yakni gaya belajar visual, auditorial, kinestetik.⁴²

Perbedaan gaya belajar dari setiap peserta didik hendaknya dapat dijadikan rujukan bagi guru ketika memilih dan menggunakan media pembelajaran. Terlepas dari berbagai macam gaya belajar peserta didik alangkah baiknya seorang guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan variasi gaya belajar peserta didik.

1. Teori Media *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran

YouTube adalah salah satu layanan berbagi video di internet yang paling populer saat ini. Dengan dimasukkannya *YouTube* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran, diharapkan

⁴² Ibid.

YouTube bisa menjadi sumber belajar dan media pembelajaran yang bisa memenuhi tuntutan kebutuhan generasi digital. *YouTube* dipercaya bisa meningkatkan minat dan mendukung gaya belajar generasi digital. *YouTube* juga menawarkan pengalaman pembelajaran dengan teknologi yang baru yang akan berguna saat peserta didik menyelesaikan studinya.⁴³

[illegible]

b. Motif Penggunaan *YouTube*

Sifat media sosial sendiri sangat beragam dan setiap orang dapat mengambil manfaat sebanyak-banyaknya dari penggunaan media sosial itu sendiri. *YouTube* adalah media online yang memiliki kegunaan untuk mencari, dan melihat berbagai video yang asli ke dan dari seluruh penjuru dunia melalui suatu web.⁴⁵ Berikut

1) Hiburan relaksasi, maksud daripada hal ini adalah dimana para pengguna *YouTube* merasa tertarik untuk menontonnya.

Kemudian seseorang yang suka menggunakan *YouTube*

⁴⁵ Dian Budiargo, *Berkomunikasi Ala Net Generation*, (Jakarta: PT Elex Media, 2015), 47.

adalah mereka yang ingin menghilangkan rasa bosan sehingga mereka sangat terhibur dengan adanya *YouTube*. Sebab dengan adanya *YouTube* seseorang dapat dengan bebas mengakses berbagai macam jenis video yang mereka butuhkan baik hanya sekedar mengisi kekosongan bahkan untuk mengambil pengetahuan dari video yang telah ditontonnya.

- 2) Hubungan antar pribadi, maksudnya adalah seseorang yang menggunakan *YouTube* disebabkan mereka merasa senang ketika mereka dapat melakukan komunikasi di dalam *YouTube*, komunikasi yang dimaksud adalah seseorang tersebut dapat meninggalkan komentar dan dapat saling berbalas komentar dari hal inilah mereka merasa perlu untuk selalu menggunakan *YouTube*. Selain dapat saling memberi komentar seseorang dapat saling membantu pengguna *YouTube* lainnya dengan memberi *like* dan *subscribe*. dengan *YouTube* juga seseorang dapat mendapatkan sudut pandang baru.
- 3) Mencari informasi, dapat dipahami bahwa dengan menggunakan *YouTube* seseorang dapat mengetahui kejadian baru yang sedang viral di masyarakat. Seseorang juga dapat mengakses informasi secara gratis dan lebih mudah mendapatkan informasi.

4) Persahabatan, dengan menggunakan *YouTube* seseorang dapat mengurangi rasa kesepiannya.⁴⁶

c. *YouTube* sebagai Media Sosial

Media sosial adalah sebagai media yang memudahkan kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated content*). Media sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Pesan yang disampaikan bisa untuk satu orang atau lebih bisa melalui SMS ataupun internet.
- 2) Pesan yang disampaikan bersifat bebas tanpa melalui suatu Gatekeeper.
- 3) Pesan yang disampaikan sangat cepat
- 4) Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

Setelah mengetahui ciri-ciri media sosial, adapula jenis-jenis media sosial dengan berbagai karakter yang dimilikinya. Berikut adalah jenis-jenis media sosial menurut Kaplan dan Haeinlein:⁴⁸

1) Collaborative Projects

Contoh aplikasi ini adalah eksiklopedia onlne yakni wikipedia, dimana media sosial jenis ini adalah situs yang

⁴⁶ Jurnal Gary dan Paul, “YouTube User Watching and Sharing the News: A Uses and Gratification Approach” di dalam jurnal Adinda Mellyaningsih, “Motif Subscriber Menonton Chanel Raditya Dika”, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 4, No. 1, 2016, 3-4.

⁴⁷ Nasrullah Rulli, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siositeknologi*, (Bandung: Samiosa Rekatama Media, 2015), 8.

⁴⁸ Kaplan, Andreas M. Haenlein Michael, 2010. Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons* 53, 59—68. 62-64.

Media sosial ini jenis ini biasanya paling sering digunakan oleh selebritis dimana para selebritis atau pengguna blog ini merekam kegiatan sehari-hari nya. Selain itu media sosial blog ini lebih bebas mengekspresikan opini sehingga terkadang para pengguna juga bisa melakukan kritik ataupun curhat mengenai kebijakan pemerintah atau hal apa saja yang sedang viral di masyarakat. Blog juga dapat digunakan sebagai media berbagi pengetahuan seperti tutorial memasak, tutorial memakai hijab dan lain sebagainya.

3) Content Communities

Media sosial jenis ini memiliki sifat dimana para pengguna bisa menampilkan data profil pribadinya sehingga dapat dibaca dan diketahui oleh pengguna lainnya. Serta dapat mengundang teman dengan cara membuat profil pribadinya tersebut serta dapat mengirim pesan antara satu sama lain.

5) Media sosial jenis ini memiliki sifat dimana para pengguna bisa menampilkan data profil pribadinya sehingga dapat dibaca dan diketahui oleh pengguna lainnya. Serta dapat mengundang teman dengan cara membuat profil pribadinya tersebut serta dapat mengirim pesan antara satu sama lain.

bisa menampilkan data profil pribadinya sehingga dapat dibaca dan diketahui oleh pengguna lainnya. Serta dapat mengundang teman dengan cara membuat profil pribadinya tersebut serta dapat mengirim pesan antara satu sama lain.

Bisa dipahami game adalah sebuah permainan, virtual game juga bisa disebut dengan media sosial. Sebab para pengguna virtual game juga dapat berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. Permainan dunia virtual mengreplikasikan lingkungan 3D dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan. Adapun contoh dari *virtual game world* adalah *World of Warcraft*, *EverQuest*, *3 Kingdoms*, *Atlantica online*, *Dragon Nest*, dsb.

Aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2003 dan dikembangkan oleh perusahaan riset Linden Research, aplikasi ini dapat meniru kehidupan nyata dunia sosial melalui internet. Yang membedakan aplikasi virtual social world dengan virtual game world adalah aplikasi ini lebih cenderung ke arah sosial sehari-hari salah satunya adalah second life.

No	Perbuatan	Proses
1	Observasi	Langkah pertama yakni melihat dan mengamati objek yang akan dikaji
2	Perumusan berbagai macam pola pilihan dan generalisasi	Pada tahap ini seseorang melakukan perbandingan dan membuat klasifikasi
3	Perumusan kesimpulan pada pola-pola yang telah dikembangkan	Pada tahap ini seseorang telah bisa membuat kesimpulan, memprediksi, membuat hipotesis, dan mengidentifikasi kasus dan efek-efeknya.
4	Mengevaluasi kesimpulan berdasarkan fakta	Pada tahap ini seseorang sudah harus membandingkan data antara data yang relevan dan tidak relevan, dan yang terpenting adalah menyimpulkan permasalahan dengan data.

Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan dalam hal ini dapat diketahui bahwa sebelum

[illegible]

1) *Clarity* (Kejelasan)

2) *Accuracy* (keakuratan, ketelitian, kesamaan)

⁵³ Siti Zubaidah, *Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains*, Makalah Seminar Nasional, Januari-2010, 7-8

3) *Precision* (ketepatan)

4) Relevance (Relevansi, Keterkaitan)

5) *Dept* (Kedalaman)

[illegible]

7) *Logic* (Logika)

Berpikir secara logika sangat diperlukan ketika berpikir kritis, sebab ketika seseorang berpikir secara tidak langsung akan terbawa kepada bermacam-macam pikiran.

Efektivitas adalah tingkat tujuan yang diwujudkan suatu organisasi.⁵⁴ Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa dengan melihat sejauh mana tujuan sebuah kegiatan terlaksana dapat mengukur bagaimana tingkat efektifitas pada kegiatan tersebut. Adapun pengertian lain dari efektivitas adalah segala macam kegiatan apabila telah mencapai sasaran dan tujuannya dengan baik dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut sudah benar-benar efektif.⁵⁵

Dari pengertian efektivitas alangkah baiknya memahami macam-macam indikator dan karakteristik efektivitas. Berikut macam-macam

⁵⁵ Martani dan Lubis, *Teori Organisasi*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1987), 55.

- a. Tujuan yang hendak dicapai benar-benar jelas dan diketahui seluruh orang sehingga dengan mudah setiap orang dapat melakukan tugasnya sesuai tujuan yang telah diharapkan.
- b. Selain mengetahui kejelasan tujuan hendaknya mengetahui strategi yang baik dalam mencapai tujuan. Dengan strategi yang baik seseorang akan mudah mencapai tujuannya.
- c. Menganalisis dan merumuskan setiap kebijaksanaan, dengan memahami setiap kebijakan, seseorang memiliki dasar dalam menyelesaikan tugasnya.
- d. Penyusunan program yang tepat dan jelas serta mudah dipahami.
- e. Tersedianya sarana dan prasarana guna membantu jalannya program kegiatan.
- f. Melakukan pengawasan guna mencegah adanya penyimpangan pada setiap jalannya program.⁵⁶

[illegible]

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi atau *Mixed Methods*. Metode penelitian kombinasi atau *mixed methods* adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Pada penelitian ini metode kuantitatif menggunakan eksperimen yakni metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, digunakan untuk mengetahui efektifitas variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.⁵⁷

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), 111.

[illegible]

1. Variabel bebas

2. Variabel terikat

⁶² Ibid, 64.

2. Data Sekunder

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

⁶⁵ Ibid, 52.

2. Wawancara

pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan sesuai dengan draft wawancara yang telah dibuat. Pada proses wawancara ini alat bantu yang dipakai adalah perekam suara, dan kamera digital. Jenis wawancara ini adalah wawancara baku yang menggunakan seperangkat pertanyaan. Peneliti juga menggunakan Pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan atau soal yang dicari selama berjalannya wawancara. Suatu pedoman wawancara dipersiapkan untuk memastikan secara esensial informasi yang sama diperoleh dari sejumlah informan dengan mencakup materi yang sama. pedoman wawancara merupakan topik atau wilayah subjek di mana pewawancara bertanya.

⁶⁸ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 188.

pilihan ganda dsb. Valid disebut juga shahih.⁶⁹ Uji validitas pada penelitian menggunakan microsof excel dengan pedoman syarat minimum agar dianggap memnuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Jadi apabila korelasi antara butir soal dengan skor total kurang dari 0,3 dinyatakan butir dalam instrument dinyatakan tidak valid.⁷⁰

Untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal, harus mengetahui hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* pada $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian hasil validitasnya adalah sebagai berikut.

Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, soal tersebut valid.

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, soal tersebut tidak valid.⁷¹

Instrument yang peneliti gunakan pada penelitian ini berbentuk pretest dan posttest. Pretets memiliki 7 butir soal sedangkan posttest memiliki 15 soal. Berikut hasil uji validitas menggunakan Microsoft excel

Tabel 3.5

Uji Validitas Pretest

No Butir Soal	r table	r <i>hitung</i>	Keterangan
1	0.369	0.404	Valid
2	0.369	0.694	Valid

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 65.

⁷⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode), (Bandung: Alfabeta. 2017) 176.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pend...*, 75

3	0.369	0.446	Valid
4	0.369	0.554	Valid
5	0.369	0.623	Valid
6	0.369	0.437	Valid
7	0.369	0.394	Valid

Dari table di atas dapat dibaca bahwa korelasi antara skor butir 1 dengan skor total = 0,4046 dan seterusnya atau bisa dibaca bahwa $r_{tabel} < r_{hitung}$. Korelasi yang digunakan adalah korelasi Pearson Moment dengan menggunakan Microsoft excel. Sehingga 7 butir soal benar-benar dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Kemudian peneliti akan memaparkan hasil uji validitas posttest. Jumlah butir soal postets sebanyak 10 soal berikut table hasil uji validitas posttest.

Tabel 3.6

Uji Validitas Soal Postets

No Butir Soal	r table	r hitung	Keterangan
1	0,396	0.958	Valid

Tabel 3.9

Kisaran Koefisien Reliabilitas	Taksiran
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Cukup
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

Dan untuk hasil posttest dinyatakan bahwa korelasi reliabilitas soal diperoleh 0.930 yang menunjukkan bahwa soal posttest berada pada kisaran $0.80 < r_{11} \leq 1.00$ yang menunjukkan pada taksiran reliabilitas sangat tinggi.

[illegible]

1. Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan dan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.⁷⁴ Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung.
2. Mengelola data dalam bentuk uraian singkat, teks naratif. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah diteliti.
3. Verifikasi/menarik kesimpulan, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Dan kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan awal, bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat. Disini peneliti melakukan upaya untuk menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal.⁷⁵

⁷⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 288.

4. Analisis yang digunakan dalam penelitian eksperimen adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus statistika, yang di dalamnya meliputi uraian kecenderungan, perbandingan kelompok yang berbeda. Tujuan dari penggunaan metode analisis yaitu menyederhanakan data ke dalam tujuan penelitian. Dari hasil data yang telah diperoleh, data diuji dengan menggunakan uji - t atau disebut juga t- tes. T - tes pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu variabel penyebab dalam menerapkan variabel terikat.

Analisis data pretes dan postes

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari data yang distribusi normal atau tidak. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 : data dari sampel berdistribusi normal

H_1 : data dari sampel berdistribusi tidak normal

Adapun rumus uji normalitas menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan rumus sebagai berikut.

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan:

x_i : Nilai data ke-i

 $\bar{x}$: Nilai rata-rata

SD: Standart deviation

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varians dari skor pada kedua kelompok sampel. Untuk uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan hipotesis sebagai berikut.

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

(Tidak ada perbedaan varians kemampuan akhir antara kedua kelas)

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

(Terdapat perbedaan varians kemampuan akhir antara kedua kelas)

Rumus uji F untuk menguji homogenitas adalah sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria yang digunakan adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} <$

$F_{\alpha(n_1-1)} - F_{\alpha(n_2-1)}$ di mana $F_{\alpha(n_1-1)} - F_{\alpha(n_2-1)}$ didapat dari tabel

[illegible]

Uji Hipotesis

Berikut rumuan hipotesis pada penelitian ini:

Ha: $\mu \neq$ rata-rata peningkatan keterampilan berpikir kritis dengan menggunakan *YouTube* $\neq$ tinggi.

Triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan:⁸⁰

- [illegible]

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Kuantitatif

Peneliti akan memaparkan analisis data kuantitatif yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan softwer IBM SPSS. Analisis kuantitatif memiliki 5 langkah yakni analisis deskriptif, uji normalitas, uji paired sampel t-test, uji homogenitas, dan uji independent sampel t-test. Berikut penjelasan dari masing-masing langkah analisis.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui atau menggambarkan objek yang diteliti tanpa melakukan analisis atau kesimpulan.⁸¹ Analisis deskriptif mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata. Adapun populasi pada penelitian ini adalah SMK An-Nur dan SMK Nurul Yaqin. Kemudian sampel daripada penelitian ini adalah kelas XII yakni kelas XII TKJ 1 dan kelas XII TKJ 2 dari masing-masing sekolah. Pada analisis deskriptif peneliti menggunakan software IBM SPSS 22 untuk melihat hasil analisis deskriptif pada penelitian ini, akan peneliti paparkan dalam bentuk table sebagai berikut.

⁸¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 29.

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	25	50	80	65.40	6.526
Post Eksperimen	25	80	99	89.56	5.108
Pretest Kontrol	25	45	75	59.48	7.343
Posttest Kontrol	25	60	85	70.44	5.973
Valid N (listwise)	25				

Tabel dekriptif di atas merupakan hasil analisis deskriptif SMK An-Nur dengan sampel penelitian yang berjumlah 25 siswa baik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari tabel di atas dapat dibaca bahwa hasil pretest yang dilakukan pada kelas eksperimen memiliki nilai minimal 50, nilai maksimal 80 dan pada hasil pretest kelas kontrol memiliki nilai minimal 45, nilai maksimal 75. Dan pada hasil posttest kelas eksperimen memiliki nilai minimal 80, nilai maksimal 99 dan hasil posttest kelas kontrol memiliki nilai minimal 60, nilai maksimal 85.

Kemudian data deskriptif pada SMK Nurul Yaqin sebagai berikut

Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	20	55	75	68.05	5.472
Posttest Eksperimen	20	83	95	90.30	4.438
Pretest Kontrol	20	45	74	62.60	7.755
Posttest Kontrol	20	60	78	69.35	5.019
Valid N (listwise)	20				

YouTube video dan data posttest kelas kontrol bersifat homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS 22. Berikut table uji homogenitas.

Tabel 4.16

Uji Homogenitas SMK An-Nur

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis	Based on Mean	0.254	1	48	0.617
	Based on Median	0.228	1	48	0.635
	Based on Median and with adjusted df	0.228	1	45.92	0.635
	Based on trimmed mean	0.213	1	48	0.646

Output data homogenitas pada SMK An-Nur dapat diketahui nilai signifikansi (sig), Based-On Mean adalah sebesar $0.617 > 0.005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas posttest eksperimen dan data posttest kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Tabel 4.16

Uji Homogenitas Nurul Yaqin

Test of Homogeneity of Variance

Peningkat an Keterampil an Berpikir Kritis	Equal variances assumed	0.2 54	0.617	12 .1 64	48	.000	19.12	1.572	15.9 6	22.2 8
	Equal variances not assumes			12 .1 64	46. 872	.000	19.12	1.572	15.9 58	22.2 82

Dari data uji independent sampel test dapat dibaca bahwa nilai sig 2 tailed < dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol.

Tabel 4.18
Independent Sampel t-test SMK Nurul Yaqin

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	1.326	0.257	16.306	38	.000	22.95	1.407	20.101	25.799
	Equal variances not assumed			16.306	33.231	.000	22.95	1.407	20.087	25.813

Dari data uji independent sampel test dapat dibaca bahwa nilai sig 2 tailed < dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol.

Dari kesimpulan analisis kuantitatif yang telah peneliti paparkan peneliti menggunakan pengujian hipotesis uji dua pihak (*two tailed*).

1. Penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk menjawab rumusan masalah bagaimana penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam didapatkan hasil wawancara yang telah berhasil peneliti kumpulkan, di dapatkan data sebagai berikut:

a. Menambah Wawasan Peserta didik

Dari video *YouTube* peserta didik merasakan pemahaman mereka semakin bertambah dan banyak mengambil hikmah dari kejadian yang terjadi pada video *YouTube* itu sendiri. Hal ini di sampaikan oleh beberapa narasumber sebagai berikut:

[illegible]

YouTube saya sudah mempelajari materi yang sedang ditayangkan di *YouTube*.⁸⁷

Dari pernyataan yang disampaikan siswa dapat dipahami bahwa penggunaan *YouTube* membuat siswa merasa senang dan merasa terhibur. Dari *YouTube* juga siswa dapat mengkaji dan memahami fenomena yang terjadi. Pendapat lain juga dikemukakan oleh narasumber yang lain sebagai berikut:

Pada materi indah nya membangun mahligai rumah tangga sekilas memang terlihat seperti materi yang mudah. Karena saya memahami apa saja sih kewajiban seseorang Ketika akan menikah. Akan tetapi Ketika guru menggunakan *YouTube* dan konten *YouTube* yang saya lihat tentang bagaimana proses yang seharusnya seseorang lakukan Ketika akan menikah. Nah di sana saya memiliki pandangan luas bahwa bukan hanya mengetahui apa saja rukun yang harus dipersiapkan Ketika ingin menikah tapi dengan menonton konten *YouTube* saya dapat mengambil pelajaran tambahan bahwa di dalam proses seseorang yang akan melangsungkan pernikahan diperlukan persiapan dan tentu tidak sembarangan yang hanya sekedar mengikuti hawa nafsu.⁸⁸

Materi Pendidikan Agama Islam pada bab membangun mahligai rumah tangga merupakan materi kelas XII dimana di sana para siswa mempelajari apa saja hikmah di dalam pernikahan, rukun menikah dan siapa yang wajib menikah. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dengan menambahkan materi dengan menggunakan media *YouTube* dapat memberikan pelajaran tambahan

⁸⁷ Rudiyanto, *Wawancara*, Sampang. 10 pebruari 2020.

⁸⁸ Louna Syifa, *Wawancara*, Sampang 10 pebruari 2020.

b. Pembelajaran Aktif

Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan perlakuan dengan mengajar di dalam kelas eksperimen menggunakan media *YouTube* pada materi PAI bab “Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga” selama 40 menit. Peneliti memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan mengenai video *YouTube*.

Dari sini, peneliti mengetahui bahwa peserta didik sangat antusias dan tertarik dengan menonton *YouTube* dan peserta didik mencatat setiap temuan permasalahan. Peserta didik belum terbiasa mengajukan pertanyaan karena merasa malu dan takut salah.

Pada pertemuan kedua, peneliti menambah materi dengan memberikan waktu membaca literasi 10 menit dan memberi permasalahan dengan menampilkan video *YouTube* (peserta didik diminta mencatat dan mengumpulkan informasi). Mempresentasikan ulang dari permasalahan yang terjadi pada *YouTube* video. Dari sini, peneliti mengetahui bahwa peserta didik lebih fokus dengan hanya menonton, dan kurang fokus apabila mereka harus mencatat. Secara spontan peserta didik sangat aktif dan tidak malu Ketika melakukan presentasi, karena peserta didik bisa menangkap permasalahan dengan baik dari video *YouTube*. Dan tidak ragu ketika menjawab pertanyaan dari teman kelasnya.

Pada pertemuan ketiga, peneliti meminta peserta didik untuk mendiskusikan materi bersama teman dan mengolah Informasi (peserta didik diberikan soal terkait materi PAI indahny membangun mahligai rumah tangga).

Dari sini, peneliti mengetahui bahwa para peserta didik sangat serius saling bertukar pikiran dan sesekali di antara peserta didik bertanya

kepada guru hal yang belum mereka pahami dan mulai mendiskusikannya Kembali dengan teman kelompok. Seluruh peserta didik dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Pada pertemuan keempat, peneliti Menganalisis, bertanya, dan memberikan argument. Dari sini, peneliti mengetahui bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik semakin baik, mereka sangat aktif, mulai mencatat setiap permasalahan dan mengajukan pertanyaan kepada guru. Serta terkadang mereka juga memberikan argument Ketika teman-teman yang lain melakukan presentasi.

Pada pertemuan kelima, peneliti membuat laporan sederhana yang dicatat pada buku tulisan setiap peserta didik. Semua peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu dengan baik dan benar.

Pada pertemuan terakhir, peneliti meminta peserta didik menyimpulkan materi PAI Indahnya membangun mahligai rumah tangga. Dan hasilnya, peserta didik dapat menyimpulkan dengan baik setiap point-point materi dan memahami materi dengan baik.

Selain melakukan catatan lapangan peneliti juga melakukan wawancara terhadap peserta didik hal berikut hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dengan media *YouTube* pembelajaran Pendidikan Agama Islam aktif dan membuat antusias.

Saya awalnya merasa bosan ketika hanya mendengarkan guru menjelaskan materi, sebenarnya saya mengerti tapi Ketika ditanya Kembali saya tidak bisa menyampaikannya dengan baik karena takut

a. Bertanya dan memberikan argument

Biasanya pada materi PAI saya hanya fokus menulis dan mendengarkan, karna jarang sekali guru meminta kami melakukan analisis dari permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Kadang pernah diberikan tugas tapi tugasnya hanya sebatas tulis saja. Nah Ketika sekarang saya melihat langsung fenomena di luar benar-benar nyata dan dari sini saya berani memberikan argumentasi dari setiap permasalahan, dan memberikan solusi meskipun menurut saya, solusi yang saya sampaikan sederhana.⁹²

Pendapat tersebut juga di sampaikan oleh peserta didik yang lain sebagai berikut:

[illegible]

menggunakan media saya semangat kembali.⁹⁴

Pendapat di atas menyatakan bahwa dengan media belajar merasa senang dan semangat kembali. Pendapat di atas juga diperkuat dengan pernyataan sebagai berikut:

Dengan media *YouTube* ini saya merasa benar-benar merasakan dan melihat langsung karena kan videonya tentang materi pernikahan jadi saya tidak hanya membaca teks saja jadi saya bisa melihat langsung, permasalahannya juga saya bisa lihat langsung bukan hanya tulisan yang bercerita tentang masalah jadi menurut saya lebih enak.⁹⁵

Pendapat di atas menyatakan bahwa dengan media pembelajaran belajar bisa langsung merasakan permasalahan yang terjadi dan lebih mudah memahami.

b. Mudah memahami materi

Selain membuat terhibur media pembelajaran juga membuat peserta didik mampu memahami materi dengan baik. Berikut pendapat peserta didik.

Menurut saya biasanya memahami materi dengan rajin membaca buku atau tulisan yang ada di papan, dengan media *YouTube* ini saya bisa memahami dengan mudah meskipun di pelajaran PAI ini banyak dalil yang harus saya hafalkan tapi itu tidak masalah karena materinya saya paham jadi hanya cukup menghafal dalil-dalilnya saja.⁹⁶

⁹⁴ Rukayyah, *Wawancara*, Sampang 12 Pebruari 2020.

⁹⁵ Nurul Amalia, *Wawancara*, Sampang. 12 Pebruari 2020.

⁹⁶ Achmad Wasik, *Wawancara*, Sampang, 14 Pebruari 2020.

Biasanya itu kan guru memberikan tugas meminta kami memberikan analisis dari sebuah permasalahan, dengan media ini saya merasa mudah jika saya harus menganalisis karena pikiran saya tidak hanya membayangkan saya bisa melihat langsung fakta sebenarnya. Dari sini saya bisa memahami dan tidak merasa keberatan jika harus mengerjakan tugas.⁹⁷

Saya sangat setuju jika belajar menggunakan media, apalagi PAI. Kadang PAI ini materinya mudah, karena mudah kalau gurunya tidak menarik jadi kami akan bosan jika bosan akhirnya cenderung tidak memahami secara dalam hanya sekedar tau saja. Tapi jika dibantu dengan media kami pun semangat dan tidak bosan dan pemahaman kami juga bertambah, jadi kami tidak hanya fokus menulis dan mengerjakan tugas saja. Dengan adanya video membantu kami membaca fakta di luar sana.⁹⁸

Kemarin kan materinya membangun mahligai rumah tangga, sekilas kami merasa mudah saja belajarnya, tapi kami tidak akan paham secara mendetailnya kami sekedar tau saja tapi dengan melihat *YouTube* saya jadi tau dan lebih mudah memahami bahwa proses seseorang jika ingin menikah itu tidak mudah dan saya bisa melihat secara fakta mana yang benar dan mana yang dapat menyebabkan penyelewengan. Karena memang banyak kejadian di luar sana tentang anak muda yang pacarana jadi dengan melihat

⁹⁸ Sulfan Ali, *Wawancara*, Sampang, 14 Pebruari 2020.

video itu saya menjadi tertantang dan ingin lebih baik lagi.⁹⁹

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa dengan menggunakan media *YouTube* video peserta didik dapat dengan mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam, peserta didik juga bisa menambah wawasannya sendiri dan dapat mengambil mana yang baik serta tidak merasa bosan di dalam kelas.

C. Temuan Penelitian

Temuan peneliti berdasarkan paparan data di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Penggunaan *YouTube* Video Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penggunaan media pembelajaran di dalam kelas bukan semata-mata ingin bermain-main di kelas, atau hanya sebagai bahan hiburan saja. Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya media pembelajaran dan penggunaan *YouTube* sangat membantu peserta didik. Paparan di atas ditemukan bahwa dengan media *YouTube* peserta didik merasakan bertambahnya wawasan yang sebelumnya belum mereka ketahui, selain itu kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi aktif. Kata aktif di sini peserta didik mulai berani memberikan pertanyaan dan tidak merasa takut jika harus menjawab pertanyaan dari guru. Peserta didik juga semakin aktif tidak merasa

⁹⁹ Miwiyatus Shovia, *Wawancara*, 14 Pebruari 2020.

bosan di dalam kelas. Bertambahnya wawasan dapat diartikan bahwa dengan media *YouTube* peserta didik mendapatkan nilai-nilai pendidikan baru seperti pengetahuan fisik, pengetahuan logika, dan pengetahuan sosial. Karena dengan media *YouTube* peserta didik langsung merasakan dan melihat fakta atau kejadian yang terjadi pada kehidupan di luar lingkungan peserta didik. Selain itu peserta didik memiliki tantangan baru untuk menemukan solusi dan mencari pemecahan masalah yang terjadi.

2. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir kritis berbeda dengan berpikir biasa, keterampilan berpikir kritis perlu diberikan arahan dan bimbingan agar peserta didik terbiasa melakukannya. Indikator berpikir kritis dapat dilihat dengan bagaimana kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dan bagaimana sikap peserta didik Ketika mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas. Pada hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik sangat baik. Setelah diberikan instrumen tes berupa pretest kemampuan keterampilan berpikir kritis peserta didik masih dalam kategori sedang. Namun setelah diberikan perlakuan dengan mengubah pembelajaran dengan menggunakan media *YouTube* diberikan Kembali posttest yang diisi oleh peserta didik dan ditemukan hasil bahwa peserta didik mengalami perubahan. Nilai rata-rata peserta didik di atas KKM hal itu menunjukkan bahwa dengan media *YouTube*

Efektivitas dalam kegiatan belajar dapat diukur sejauh mana tujuan pembelajaran dicapai dan dipahami peserta didik. Di dalam temuan penelitian ini telah peneliti temukan bahwa dengan media *YouTube*

D. Pembahasan

Peneliti telah melakukan proses mengatur urutan data, kemudian data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah secara sistematis. Di dapatkan pembahasan sebagai berikut:

1. Efektivitas penggunaan *YouTube* video sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa

Kegiatan pembelajaran dikatakan efektif apabila setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan menguasai indikator pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian menurut pandangan peneliti antara teori dan hasil penelitian memiliki kemiripan, hal tersebut dibuktikan bahwa peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik, dapat menyelesaikan tugas dengan hasil yang baik, dan terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ciri-ciri yang ditunjukkan peserta didik dalam berpikir kritis diantaranya, peserta didik mampu mengidentifikasi masalah, mampu menganalisis permasalahan, dapat memberikan argumen sesuai pendapat pribadi, dan mampu bekerja sama memecahkan masalah bersama teman-teman di kelas dan mampu memberikan pendapat tanpa menjatuhkan satu dengan yang lain.

¹⁰⁰ Ulum. Ihyaul MD, *Akuntansi Sektor Publik*. (Malang, UMM Press, 2004), 294.

merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri.¹⁰¹

Richard Paul dan Linda Elder merupakan pakar berpikir kritis dalam tradisi filosofis yang menyusun suatu model berpikir kritis dengan nama populer yaitu Model Berpikir Kritis Paul dan Elder. Menurut Paul dan Elder, ada 3 macam komponen berpikir kritis yaitu elemen bernalar; standar intelektual bernalar dan karakter intelektual bernalar.¹⁰²

Apabila merujuk pada data lapangan maka model berpikir kritis peserta didik berada pada komponen elemen bernalar. Menurut Paul dan Elder elemen bernalar terdiri dari 8 aspek yaitu tujuan (*purpose*), pertanyaan (*question*), asumsi (*assumptions*), sudut pandang (*Point of View*), informasi (*information*), konsep dan ide (*concept*), penyimpulan (*inferences*) dan implikasi (*implication*).¹⁰³

Berbeda dengan teori berpikir kritis Ennis yang hanya ada 5 aspek klarifikasi dasar, dukungan dasar, menyimpulkan, klarifikasi tingkat lanjut, strategi dan taktik.¹⁰⁴

¹⁰¹ Retno Kuning Dewi Pusparatri, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"* No. 02. November 2012.

¹⁰² Siti Rahmatillah, Hobri, Ervin Oktavianingtyas, “Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Barisan Dan Deret Aritmatika Di Sman 5 Jember”, *Kadikma*, Vol. 8, No. 2, (Agustus-2017), 52.

103 Richard Paul, Linda Elder, *The Miniature Guide of Critical Thinkink Concept anf Tools*. The Foundation Critical of Thinking.

¹⁰⁴ Hidayanti, dkk. “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis SMP Kelas IX Pada Materi Kesebangunan”, Surakarta: Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya Universitas Muhammadiyah, ISSN 2502-6526, 2016, 276-285.

2. Peningkatan keterampilan berpikir kritis

Penggunaan media *YouTube* sangat membantu dan memudahkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, sehingga membuat pola pikir peserta didik menalar dan menimbulkan pemahaman pada materi yang sedang diajarkan.

[illegible]

Dari pengertian keterampilan berpikir di atas dapat dilihat hubungan media *YouTube* dengan peningkatan keterampilan berpikir kritis sangat memungkinkan dan sangat memiliki keterkaitan.

Dari hasil penelitian dan kaitannya dengan teori dapat dikatakan bahwa dengan media *YouTube* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Menurut pendapat peneliti, peserta didik tidak secara instan memiliki keterampilan berpikir kritis. Mereka harus melalui berbagai proses. Keterampilan berpikir kritis dapat dilatih dengan memberikan model pembelajaran yang baik untuk merangsang peserta didik aktif belajar di dalam kelas. Apabila peserta didik antusias dan aktif, secara perlahan peserta didik akan terbiasa kritis terhadap segala sesuatu yang mereka amati.

106 Husniasliah Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran*, (Kencana:2017), 156.

Enam level berpikir tingkat tinggi yang dikemukakan oleh Bloom lebih kepada memahami materi di dalam kelas. Berbeda dengan Andersoon dan Kartwall yang menyederhanakan tahapan berpikir tingkat tinggi menjadi 3 tingkatan. Akan tetapi keduanya memiliki kemiripan.

Orang yang berpikir kritis memang memerlukan tahapan-tahapan seperti yang disampaikan oleh para ahli. Namun, kunci utama berpikir kritis harus mengetahui hakikat sesuatu yang akan dikritisi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, sangat disayangkan, tidak ada patokan usia dan kaitannya dengan tingkatan berpikir kritis. Apakah tahapan-tahapan seperti disebutkan di atas berlaku untuk anak sekolah dasar atau berlaku secara umum.

Dari hasil penelitian kualitatif bahwa peserta didik semakin tertantang dan berani untuk memberikan argument dan mengajukan pertanyaan di dalam kelas. Dengan media *YouTube* pengalaman dan wawasan peserta didik semakin bertambah sehingga keterampilan berpikir kritis pada tahap awal sedikit mengalami peningkatan menjadi pemikir kritis yang kompleks. Agar peserta didik dapat meningkatkan

[illegible]

Adapun beberapa manfaat media dalam pembelajaran diantaranya, penyampaian materi dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, memberikan pengalaman lebih nyata, semua indera dapat diaktifkan.¹¹⁴

Peran *YouTube* sebagai media pembelajaran apabila dilihat dari sifatnya termasuk ke dalam kategori media audiovisual yaitu jenis media yang mengandung unsur suara, gambar yang bisa dilihat seperti rekaman video, berbagi ukuran film, slide suara dan sebagainya.¹¹⁵

115 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 170.

YouTube juga dapat memberikan rangsangan terhadap pembelajaran aktif dan dapat menambah pengetahuan melebihi kemampuan yang diharapkan.¹¹⁶

Pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan *YouTube* secara otomatis menambah wawasan peserta didik, mendapatkan pengalaman yang lebih nyata dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi aktif karena peserta didik merasa nyaman dan tenang ketika mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

[illegible]

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Sulfan. *Wawancara*, Sampang, 14 Pebruari 2020.

Amalia, Nurul. *Wawancara*. Sampang. 12 Pebruari 2020.

Arif, Isjoni & Arif Ismail. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2006.

Asnawir, dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),

Budiargo, Dian. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta. PT Elex Media. 2015.

Bungin, Burhan. *Edisi Kedua Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2012.

Dike, Daniel. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Model TASC (Thinking Actively in a Social Context) pada Pembelajaran IPS”. *Jurnal Penelitian*. 2018.

H. Hall, Richard. *Implementasi Strategi Manajemen Strategik Kebijakan dan Proses*. terjemahan nganam Maksensius. Yogyakarta. Amara Books. 2006.

Hajar, Ibnu. "YouTube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Di Kota Makassar". *Jurnal Al-Khitabah*. Vol. V. No. 2. November. 2018.

Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung. Bumi Aksara.

Hoyleh. *Wawancara*, Sampang 12 Pebruari 2020.

Jurnal Gary dan Paul. “YouTube User Watching and Sharing the News: A Uses and Gratification Approach” di dalam jurnal Adinda Mellyyaningsih, “Motif Subscriber Menonton Chanel Raditya Dika”. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol. 4. No. 1. 2016.

Kaplan, Andreas M. Haenlein Michael, 2010. Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons* 53, 59—68. 62-64.

- Kindarto, Asdani. *Belajar Sendiri YouTube* (Menjadi Mahir Tanpa Guru). Jakarta. PT Elexmedia Komputindo. 2008.
- Koeswanti, H. D. *Eksperimen Model Kooperatif Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Logis*. Salatiga. Satya Wacana Press. 2018.
- L. A. Lestari, dan Yudhanegara, M.R, *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung. PT. Refika Aditama, 2015.
- Lestari, Renda. “Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris”, *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggemberikan*, ISBN: 978-602-361-102-7.
- Louna Syifa, *Wawancara*, Sampang 10 pebruari 2020.
- Martani dan Lubis. *Teori Organisasi*. Bandung. Ghalia Indonesia. 1987.
- Maulana, Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif. Sumedang. UPI Sumedang Press. 2017.
- Miwiyatus Shovia, *Wawancara*, 14 Pebruari 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. .Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Muhammad Yusi Kamhar, Erma Lestari, “Pemanfaat Sosial Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi”, *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (Juni-2019), 4.
- Muhson, Ali. *Pedoman Praktikum Analisis Statistik*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- Mulawarman, Aldila Dyas Nur Fitri, “Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan”, *Buletin Psikologi*, Vol. 25, No 1, 2017, 37.
- Najmiyeh. *Wawancara*, Sampang, 14 Pebruari 2020.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana. 2014.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo. CV. Wade Group. 2016.
- Patton, Michael Quinn *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2009.

- [illegible]

- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta. 2013
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung. CV Wacana Prima, 2007.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter*. Jakarta. Rosdakarya. 2012.
- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*, (Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014) 65-82.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Wasik, Achmad. *Wawancara*. Sampang. 14 Pebruari 2020.
- Wowo Sunaryo Kuswana. *Taksonomi Berpikir*. Cet. I. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Y. Pradani, Rizky Luthfiyah N. Wahono Widodo. “Pengembangan Modul Sub Kompetensi Perawatan Tangan dan Rias Kuku untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di SMK”, *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek*, Vol. 2 No.1. (Februari, 2014).
- Yori, Arfiko. “Pengaruh Pesan Dakwah Pada Channel YouTube Yufid.TV Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Agama Islam”. *JOM FISIP*. Vol. 5: Edisi I Januari – Juni 2018.
- Yuyun Dwi Haryanti, “Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3, No. 2, Juli-2017, 58.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Media Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikasinya)*, Suarabya. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Kencana. 2017.
- Zubaidah. *Siti Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains*. Makalah Seminar Nasional. Januari-2010